

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Mulyasa (2010, hlm. 33) Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien, termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk memperbaiki kinerja guru dalam menghadapi permasalahan–permasalahan yang ada di kelasnya dengan tujuan memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang di inginkan.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Wiriaatmadja (2012, hlm.4) menjelaskan bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. Sebagai kajian inkuiri reflektif, melalui PTK memungkinkan guru melakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil observasi pengalaman mengajar yang selanjutnya temuan tersebut dijadikan rekomendasi untuk penyelesaian. Untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Model PTK yang Dikembangkan

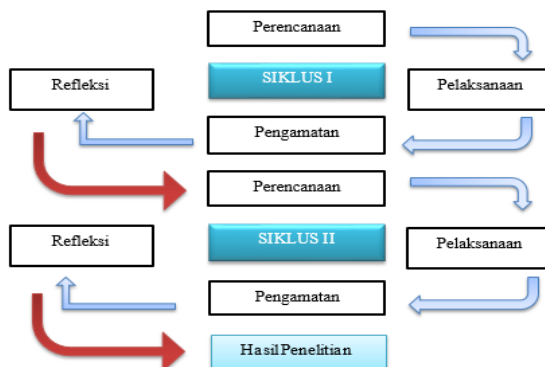
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Spiral dari Kemmis dan Taggart (dalam Wiraatmaja, 2012, hlm. 66) Tahapan-tahapan dalam model spiral yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*act*), tahap pengamatan (*observe*), dan tahapan reflektif (*reflect*), Siklus dilakukan beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berikut ini adalah skema atau alur PTK yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Wiraatmaja, 2012, hlm. 66)

Kemmis dan Mc. Taggart memaparkan bahwa, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan tindakan (*planning*) yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi. Perencanaan tindakan dilakukan setelah masalah dan tindakan sudah pasti dipilih. Rencana tindakan selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta kelengkapannya. Rencana tindakan ini terdiri dari langkah-langkah spesifik dari tindakan yang dipilih. Penyusunan RPP mengacu pada Permendikbud No.22 tahun 2016, yang memiliki komponen meliputi 1) identitas sekolah, 2) kompetensi dasar, 3) indikator pembelajaran, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pokok, 6) strategi pembelajaran, 7) langkah

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- pembelajaran, 8) media pembelajaran 9) alat pembelajaran 10) sumber pembelajaran 11) penilaian.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan berpedoman pada rencana tindakan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil pembelajaran yang maksimal.
 3. Pengamatan (*observing*) yaitu kegiatan mengamati atas proses dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Kegiatan observasi tindakan berjalan bersamaan dengan melaksanakan tindakan yang dilaksanakan oleh guru sendiri dengan dibantu oleh observer. Observasi dilaksanakan terhadap proses dan hasil sehingga didapatkan data hasil yang merepresentasikan temuan dan data proses yang penting untuk mengklarifikasi penyebab temuan.
 4. Refleksi (*reflecting*) yaitu proses mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi siklus yang dilaksanakan untuk menyelidiki praktik-praktik pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasi temuan-temuan pada saat observasi untuk diidentifikasi penyebabnya dan dirumuskan tindakan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai merekomendasikan tindakan-tindakan spesifik untuk siklus selanjutnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang telah terlaksana.

C. Lokasi dan Partisipan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN 136 Sukawarna tahun ajaran 2017/2018 di Jalan Sariwangi Desa Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Lokasi sekolah berada di sekitar pemakaman umum dan tempat pembuangan sampah, di sekitar halaman sekolah banyak tumbuh pepohonan sehingga biasa disebut sekolah berbasis lingkungan. Terdiri dari 25 ruangan kelas, 3 ruang guru, 1 ruang kepala

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sekolah dan 1 ruang tata usaha. Jumlah guru SDN 136 Sukawarna 29 orang terbagi menjadi 19 guru PNS dan 11 guru honorer.

2. Partisipan Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VB SDN 136 Sukawarna tahun ajaran 2017/2018. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Keheterogenan siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan sosial dan kemampuan kognitif. Kondisi subjek penelitian di kelas masih berkubu-kubu dan bersifat egosentris, mereka enggan dikelompokkan dengan teman yang tidak mereka inginkan, jika dikelompokkan pasti akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar karna tidak dapat terjalin kerjasama yang baik.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum memulai perencanaan tindakan, peneliti melakukan tahap pra penelitian. Pada tahap ini mula mula peneliti menentukan sekolah dan kelas untuk dijadikan tempat penelitian, kemudian mengurus surat perizinan kepada pihak sekolah, setelah itu melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai wali kelas dalam rangka mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa dan menentukan fokus masalah yang akan diteliti, yang didukung oleh studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai pendekatan yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan, kemudian melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah permasalahan ditemukan, alternatif penyelesaian dan pokok materi yang ingin diajarkan telah ditentukan, peneliti langsung menyusun proposal dan menyeminarkan proposal penelitian.

Selanjutnya peneliti menentukan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa yang akan dilakukan dengan dua siklus. Siklus I dirancang dalam satu kali pertemuan (5x35 menit), begitupula dengan siklus II yang dirancang untuk dilaksanakan satu pertemuan (5x35 menit). Setiap siklus dijalankan dalam empat tahap sesuai mode spiral kemis dan tagart dimulai dari membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi.

Siklus I

Pupu Fadhilah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Perencanaan Tindakan
 - a. Mengajukan permohonan izin pelaksanaan tindakan kepada kepala sekolah, guru pamong dan guru kelas.
 - b. Membuat kesepakatan dengan guru dan teman sejawat yang akan dijadikan sebagai observer mengenai jadwal pelaksanaan dan hal-hal yang harus dilakukan observer.
 - c. Menetapkan pokok bahasan yang digunakan.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016 tema 8 “Lingkungan di Sekitar Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pebelajaran 3 dengan mengaplikasikan model *Treasure Hunt*.
 - e. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
 - f. Membuat lembar evaluasi.
 - g. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru untuk mengukur keterlaksanaan model *treasure hunt*.
 - h. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengukur hasil kemampuan kerjasama siklus I.
 - i. Menyiapkan media pembelajaran.
 - j. Menyiapkan daftar kelompok dan nomor identitas siswa.
 - k. Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan guru dan dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
 - b. Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *treasure hunt*. Guru mengelompokan siswa menjadi lima kelompok kecil secara heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa, kemudian peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan empat fase *Treasure Hunt* yaitu (1) *Presenting Phase* (Fase Penyajian), dilakukan dengan pengajaran langsung, pemberian pengantar pembelajaran, melalui lagu, tayangan video dan tanya jawab, (2) *Retrieving Phase* (Fase Mengingat), Siswa bekerjasama berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok dan menjawab teka-teki yang diberikan untuk melengkapi informasi, siswa secara bergiliran harus mengingat dan menemukan jawaban di tempat yang telah disediakan, (3)

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Developing Phase (Fase Pengembangan), siswa menganalisis informasi yang telah dikumpulkan menjadi suatu informasi yang utuh, (4) *Evaluating Phase* (Fase Evaluasi), siswa mempresentasikan hasil kerja secara kelompok dan individu mengenai informasi /materi ajar yang telah didapat oleh siswa.

- c. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.
3. Tahap Observasi
 - a. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Treasure Hunt*.
 - b. Observer mengisi lembar observasi siswa dalam mengukur kemampuan kerjasama siswa.
 - c. Peneliti menulis temuan selama tindakan pada catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini adalah tahap mengkaji tahap-tahap yang telah dilakukan dalam upaya perbaikan. Refleksi dilakukan dalam rangka mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes. Kemudian didiskusikan bersama guru kelas, teman sejawat, dan dosen pembimbing mengenai kekurangan, kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan Kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar.

Apabila hasil dari siklus pertama belum memenuhi kategori keberhasilan, maka pada siklus selanjutnya, peneliti perlu merevisi perencanaan dengan memodifikasi sesuai dengan perbaikan yang dibutuhkan.

Silkus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- a. Membuat kesepakatan dengan guru dan teman sejawat yang akan dijadikan sebagai observer mengenai jadwal pelaksanaan siklus II dan hal-hal yang harus dilakukan observer.
 - b. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
 - c. Menetapkan pokok bahasan yang digunakan sesuai dengan jadwal pada silabus.
 - d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik terpadu sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016 tema 9 “Benda-Benda di Sekitar Kita” subtema 2 “Benda dalam kegiatan ekonomi” pebelajaran 2 dengan menerapkan model *Treasure Hunt*.
 - e. Menyusun lembar kerja siswa (LKS).
 - f. Membuat lembar evaluasi.
 - g. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi guru untuk mengukur keterlaksanaan model *treasure hunt*.
 - h. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa untuk mengukur hasil kemampuan kerjasama siklus I.
 - i. Menyiapkan media pembelajaran.
 - j. Menyiapkan daftar kelompok dan nomor identitas siswa.
 - k. Mendiskusikan RPP, LKS, soal tes, dan instrumen penelitian dengan guru dan dosen pembimbing.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a. Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I dengan materi yang berbeda karena fleksibel disesuaikan dengan silabus kelas. Namun, model yang digunakan tetap *Treasure Hunt* dengan beberapa perbaikan hasil refleksi pada siklus I.
 - c. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d. Diskusi dengan observer untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.

Pupu Fadhilah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:

 - a. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Treasure Hunt*.
 - b. Observer mengisi lembar observasi siswa dalam mengukur kemampuan kerjasama siswa.
 - c. Peneliti menulis temuan selama tindakan pada catatan lapangan.

4. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi, catatan lapangan dan hasil tes untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, kemampuan kerjasama siswa kelas V dalam pembelajaran tematik terpadu melalui penerapan model *Treasure Hunt* dapat meningkat.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pembelajaran
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP dibuat sebagai acuan peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai Permendikbud No.22 tahun 2016 yang berisi KI, KD, Indikator, tujuan, materi, strategi, langkah kegiatan yang sesuai dengan model *Treasure Hunt* dan lima unsur pokok pembelajaran kooperatif, media dan alat pembelajaran, sumber belajar, evaluasi dan penilaian. RPP yang dibuat adalah RPP tematik terpadu tema 8 dan tema 9 dapat dilihat pada lampiran A.1 untuk RPP siklus I dan lampiran B.1 untuk RPP siklus II.
 - b. Lembar Kerja Siswa

LKS dibuat bertujuan untuk menuntun siswa pada berbagai kegiatan yang perlu diberikan serta mempertimbangkan proses berpikir yang akan ditumbuhkan pada diri siswa. Lembar kerja kelompok disediakan pada siklus I berisi teks non fiksi yang harus diidentifikasi untuk mencari informasi yang berada dalam teks, dan

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

usaha ekonomi berdasarkan pengelolanya pada siklus II. Yang harus didiskusikan bersama teman kelompok yang dapat dijadikan sebagai sumber data kemampuan kerjasama siswa dari hasil pengerjaan LKS. LKS siklus I dapat dilihat pada lampiran A.2 dan LKS siklus II pada lampiran B.2.

c. Lembar Evaluasi

Lembar ini diperlukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman kognitif siswa mengenai materi ajar yang telah dipelajari dengan pembelajaran secara berkelompok, yang terdiri tiga soal uraian.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kinerja siswa yang berkaitan dengan peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang disediakan terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi kemampuan kerjasama siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan oleh observer untuk mengukur ketercapaian pengaplikasian langkah *Treasure Hunt* dalam pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dengan fase *Treasure Hunt* dan kegiatan penutup, sekaligus sebagai bahan refleksi untuk siklus selanjutnya. Lembar observasi kemampuan kerjasama siswa digunakan observer untuk mengamati kemampuan kerjasama siswa yang terdiri dari lima indikator kerjasama yang telah ditentukan.

b. Lembar Catatan lapangan

Lembar catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak tercantum dalam lembar observasi terkait kegiatan belajar siswa khususnya kemampuan kerjasama siswa. Lembar catatan lapangan dapat menjadi sumber bagi peneliti dalam merefleksi tindakan yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpul Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa mengenai ketercapaian pelaksanaan langkah model *Treasure Hunt*, lembar observasi kemampuan kerjasama siswa untuk mengukur

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa, dan lembar catatan lapangan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan observer. Peneliti mengumpulkan data menggunakan lembar catatan, observer membantu guru mengumpulkan data melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Melalui lembar observasi aktivitas guru, siswa dan catatan lapangan mendeskripsikan terkait temuan siswa dan kesulitan guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model *Treasure Hunt*. Sedangkan kemampuan kerjasama siswa dikumpulkan melalui lembar observasi siswa yang memuat lima indikator kerjasama beserta deskriptornya yang dinilai selama proses pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kajian terhadap suatu data untuk dipahami struktur dari suatu fenomena-fenomena yang ditemukan pada saat penelitian. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data-data yang satu dengan data yang lain. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, kemudian diolah untuk memperoleh informasi sebagai bahan refleksi. Dalam menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan dua teknik analisis diantaranya analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

1. Analisis data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2011, hlm.147) menjelaskan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi”. Analisis data kuantitatif digunakan peneliti untuk menganalisis hasil belajar kognitif siswa pada setiap akhir siklus dan menganalisis kemampuan kerjasama yang dimiliki siswa.

Data yang dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif adalah nilai menghitung kemampuan kerjasama siswa. Analisis kemampuan kerjasama melalui observasi terstruktur, dengan menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai sehingga pengamat atau observer hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan. Lembar observasi kemampuan kerjasama memuat lima indikator beserta dengan kriteria penilaiannya. Setelah memperoleh data dari lembar observasi, selanjutnya peneliti melakukan

Pupu Fadhilah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penilaian kerjasama. Menurut Hake (dalam Sumirat, 2016, hlm. 33) penilaian kerjasama dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Memberikan skor sesuai dengan rubrik penilaian.
- Menjumlahkan jumlah skor yang diperoleh.
- Menghitung nilai ketercapaian Indikator kemampuan kerjasama secara individu.

$$\text{Skor kerjasama} = \frac{\text{Jumlah skor individu siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- Mengkriteriakan ketercapaian indikator kemampuan kerjasama setiap siswa.

Tabel 3. 1

Kriteria Ketercapaian Indikator

Persentase	Kriteria
≤ 50 %	Kurang Sekali
51 – 59%	Kurang
60 – 74 %	Cukup
75 – 84 %	Baik
85 – 100%	Baik Sekali

(Sumber: Ngalm Purwanto, 2002, hlm. 103)

- Menghitung rata-rata ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa secara klasikal

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung rata-rata ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{rerata} = \frac{\sum \text{nilai kemampuan kerjasama siswa}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Rata-rata ketercapaian indikator dijadikan sebagai nilai minimal ketercapaian yang harus didapatkan oleh siswa. Rata-rata ketercapaian minimal siklus I dan siklus II berbeda. Menurut perhitungan siklus I, nilai minimal ketercapaian indikator adalah 73, perhitungan terlampir pada lampiran A.4. Sedangkan nilai minimal ketercapaian indikator pada siklus II adalah 88, perhitungan terlampir pada lampiran B.4. Terjadinya peningkatan nilai minimal pada siklus II diasumsikan bahwa jika nilai ketercapaian setiap

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

indikator meningkat, maka standar minimal ketercapaian indikator pun meningkat.

- f. Menghitung presentase jumlah siswa yang sudah mencapai minimal ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa.

Perhitungan yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah siswa yang sudah mencapai nilai minimal ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa adalah sebagai berikut.

$$\% \text{ ketercapaian} = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan

x = Jumlah siswa yang memiliki nilai ketercapaian indikator \geq ketercapaian minimal

n = Jumlah siswa

Setelah menentukan rata-rata ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa secara klasikal yang dijadikan sebagai acuan minimal ketercapaian indikator setiap Individu. Kemudian peneliti menghitung persentase terhadap jumlah siswa yang sudah mencapai nilai minimum untuk mengukur keefektifan kemampuan kerjasama siswa dalam belajar.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 12 Tahun 2007 dalam (Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan 2008: hlm. 4-5) tentang kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran dikatakan bahwa:

Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktik bergantung pada tingkat resiko dan tingkat kesulitan. Ditetapkan idealnya sebesar 75 %. Namun sekolah dapat menetapkan kriteria atau tingkat pencapaian indikator dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Penetapan itu disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti kemampuan peserta didik dan guru serta ketersediaan prasarana dan sarana.

Jika persentase ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$ maka kemampuan kerjasama siswa dikatakan efektif dan penelitian dinyatakan berhasil. Tetapi, jika persentase ketercapaian indikator kemampuan kerjasama siswa kurang dari 75% maka kemampuan kerjasama siswa ketika pembelajaran belum efektif dan diperlukan tindakan selanjutnya untuk mengefektifkan kemampuan kerjasama siswa ketika pembelajaran.

Pupu Fadhilah, 2018

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Analisis data kualitatif

Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm.99) menyatakan bahwa analisis data kualitatif yaitu bahwa analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti.

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk menganalisis mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Treasure Hunt*.

Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti selama di lapangan adalah analisis model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data dalam model ini yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data *Reduction* (Reduksi data)

Data yang sudah terkumpul di lapangan dicatat secara teliti dan terinci oleh peneliti dan observer, hal tersebut dimaksudkan supaya data dapat terangkum. Dari data yang telah terkumpul, peneliti mulai memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting sehingga ditemukan pola dan temanya, istilah lain dari kegiatan tersebut adalah mereduksi data. Data diperoleh melalui lembar observasi kemampuan kerjasama siswa, lembar observasi guru dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Treasure Hunt* dan catatan lapangan yang dibuat langsung oleh peneliti.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, peneliti mulai menyajikan data. Penyajian data berbentuk uraian yang memaparkan mengenai temuan-temuan berdasarkan reduksi data. Selain bentuk uraian, peneliti juga menyajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Dengan *display* data, akan lebih mempermudah peneliti maupun pembaca untuk memahami temuan yang terjadi khususnya temuan mengenai kemampuan kerjasama siswa dan penerapan model pembelajaran *Treasure Hunt*.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. *Conclusion drawing* merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ditulis dalam bentuk deskripsi dari semua kejadian sebab akibat dan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, sehingga data yang diperoleh menjadi jelas dan rasional.

H. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama siswa kelas V sekolah dasar” dapat dikatakan berhasil apabila:

1. Terjadi peningkatan positif dengan adanya ketercapaian langkah pembelajaran model *Treasure Hunt* yang digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh observer selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan model *Treasure Hunt*.
2. Terdapat peningkatan hasil kemampuan kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Treasure Hunt*, peningkatan dapat dilihat dari hasil lembar observasi siswa yang diisi oleh observer dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila persentase efektifitas kemampuan kerjasama secara klasikal pada pembelajaran $\geq 75\%$. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila seluruh kriteria tersebut telah tercapai, jika indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai, maka siklus penelitian dicukupkan dan dapat dinyatakan berhasil.

Pupu Fadhilah, 2018

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TREASURE HUNT
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu